

## **POTRET PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL (STUDI KABUPATEN JEMBER)**

Iffatun Ni'mah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pasca Sarjana UIN KH.Achamd Shiddiq Jember

e-mail: [1iffatunnimah@gmail.com](mailto:1iffatunnimah@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to describe how the financial management of the millennial generation, especially in Jember district. The purpose of this research is to find out how the millennial generation manages and manages finances. This study used qualitative research methods. The informants in this study are people in Jember who belong to the millennial generation. The results of the study show that the conclusions of this study indicate that there are various ways how the millennial generation manages and manages their finances. The results of interviews with several informants show that some prefer to use online media, such as saving and buying goods using m-banking, e-wallets, etc., but there are also those who prefer to use offline media, namely manual money and piggy banks.*

**Keywords:** Financial Management, Behavior, Millennial Generation

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana bagaimana manajemen keuangan generasi milenial khususnya di kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara generasi milenial tersebut dalam memanaj dan mengelola keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Jember yang termasuk pada generasi milenial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai cara bagaimana generasi milenial mengelola dan memanaj keuangannya. Dari hasil wawancara bersama beberapa informan menunjukkan bahwa ada yang lebih memilih untuk menggunakan media online seperti menabung dan membeli barang menggunakan m-banking, e-wallet dll, namun juga ada yang lebih menyukai untuk menggunakan media offline yaitu dengan uang manual dan celengan.*

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan, Perilaku, Generasi Milenial

Accepted: July 19 2023	Reviewed: July 19 2023	Published: July 31 2023
---------------------------	---------------------------	----------------------------

## **A. Pendahuluan**

Satu hal yang paling harus dijaga dengan baik adalah keuangan karena pengelolaan keuangan yang baik akan mempengaruhi kehidupan seseorang tersebut. Era globalisasi terkenal karena adanya teknologi yang sangat mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia. Memasuki era new normal ini, masyarakat di dunia tidak terkecuali di Indonesia sudah kembali bisa melakukan aktivitasnya di luar rumah. Berbanding terbalik pada saat pandemi, dimana masyarakat dianjurkan bahkan diwajibkan untuk melakukan aktivitasnya di dalam rumah atau melalui online demi keamanan dan kesehatan mereka sendiri. Aktivitas melalui media online tersebut dilakukan oleh seluruh jenjang masyarakat, mulai anak-anak hingga dewasa.

Pengembangan suatu bangsa, terutama Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan populasi terbesar di posisi keempat, sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk memiliki tenaga kerja yang berkualitas. Saat ini, Indonesia sedang mengalami masa bonus demografi, di mana proporsi penduduk usia produktif lebih besar daripada penduduk usia tidak produktif. Indonesia memiliki sebanyak 181 juta jiwa penduduk dalam kategori usia produktif, sementara kategori usia tidak produktif berjumlah 86 juta jiwa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Indonesia sedang mengalami masa bonus demografi (Faramitha, 2021).

Generasi Milenial telah menjadi subjek yang paling banyak dibicarakan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan, generasi ini dapat didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000, atau berusia antara 20 hingga 40 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah populasi Generasi Milenial mencapai 69,9 juta jiwa dari total 181 juta penduduk usia produktif di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Milenial memegang peranan dominan di negara ini, dan mereka akan menjadi kelompok penduduk yang sangat berpengaruh dan menentukan masa depan Indonesia.

Berdasarkan laporan dari IDN Times (2019), Generasi Milenial cenderung memiliki kecenderungan untuk menjadi konsumtif. Dalam hasil survei yang ditampilkan, mayoritas dari mereka, sekitar 51,1% mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan rutin. Mereka juga menyisihkan sekitar 10,7 persen dari pendapatan mereka untuk ditabung, sementara sekitar 8 persen digunakan untuk hiburan atau kegiatan rekreasi. Angka ini hampir setara dengan jumlah yang dialokasikan untuk tabungan. Dari data tersebut, terlihat bahwa Generasi Milenial menghadapi tantangan dalam perilaku keuangan mereka yang juga dikenal sebagai Perilaku Manajemen Keuangan.

Perilaku Manajemen Keuangan melibatkan kemampuan individu atau organisasi untuk mengatur dan mengelola keuangan sehari-hari. Behaviors berkaitan dengan manajemen keuangan menjadi penting untuk dikuasai karena ketika seseorang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, mereka mampu mencapai keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menghindari kesulitan keuangan. Jika mereka menghadapi masalah keuangan, mereka memiliki kemampuan untuk menangani dan menyelesaikannya dengan baik.

Faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Salah satu faktor yang memengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, usia, dan pendapatan. Perbedaan dalam karakteristik gender dapat menyebabkan perbedaan dalam perilaku keuangan. Literasi keuangan perempuan cenderung lebih rendah, mungkin disebabkan oleh kecenderungan perempuan untuk bersifat emosional dan mengalami kesulitan dalam pengendalian diri dalam mengelola pengeluaran. Di sisi lain, laki-laki umumnya cenderung memiliki pendekatan yang lebih logis dan sederhana dalam membuat keputusan keuangan. Selain itu, laki-laki cenderung lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan (Robb & Sharpe, 2009).

Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan lingkungan sosial yang ada telah menyebabkan peningkatan dalam konsumsi yang tidak rasional. Sistem belanja online yang menawarkan promosi kreatif dan bertambahnya jumlah pusat perbelanjaan dapat mendorong perilaku konsumtif dan transaksi yang dilakukan tanpa pertimbangan yang matang (Sobaya, Hidayanto, & Safitri, 2016). Selain itu, dengan adanya perkembangan sistem pembayaran digital yang memudahkan dalam bertransaksi, masyarakat semakin cenderung untuk menjadi konsumtif (Kompasiana, 2015).

Dari latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen keuangan generasi milenial khususnya di kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara generasi milenial tersebut dalam memanaj dan mengelola keuangan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang merujuk pada filsafat postpositivisme, yang berguna untuk melakukan penelitian pada situasi objek yang alamiah (Sugiyono, 2013). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tiga acara yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumen.

Dimana hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kuswano (2008) bahwa ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumen. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa generasi milenial.

### C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai cara bagaimana generasi milenial mengelola dan memanaj keuangannya. Dari hasil wawancara Bersama beberapa informan menunjukkan bahwa ada yang lebih memilih untuk menggunakan media online seperti menabung dan membeli barang menggunakan m-banking, e-wallet dll, namun juga ada yang lebih menyukai untuk menggunakan media offline yaitu dengan uang manual dan celengan.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perilaku manajemen keuangan generasi milenial berbeda-beda, tergantung dengan kebutuhan dan keputusan masing-masing pribadi. Perilaku manajemen keuangan generasi milenial di kabupaten Jember pada jurnal ini terbagi menjadi tiga yaitu dalam hal menabung, pembelian dan pembayaran barang.

#### 1. MENABUNG

Adapun hasil wawancara dengan informan pertama menyatakan:

*"Halo kak, kalau aku biasanya menabung di celengan gitu. Tapi, celengannya yang memang tidak bisa dibuka lagi itu ya kak. Karena kan sekarang banyak tuh model celengan yang ada kuncinya, jadi kita bisa mudah untuk mengambil uang dari tabungan itu. Nah, kalau aku ga suka yang itu karena nanti aku pasti gak jadi nabung karena aku mudah untuk mengambil uang tabungan itu"* (DFA, 2023).

Kemudian berbeda dengan informan yang pertama, berikut pernyataan dari informan kedua:

*"Aku biasanya kalau menabung lebih suka disimpan di bank langsung kak. Jadi begini, aku ada beberapa tabungan di beberapa bank, nah yang khusus untuk menabung aku memilih di BSI kak. Tabunganku yang di Bank Syariah Indonesia itu tidak aku buat m-banking, karena memang khusus untuk uang tabungan. Kalau yang bank lain aku menggunakan BRI, untuk yang BRI ini aku pakai m-bankingnya untuk memudahkan jika ingin top up, transfer ataupun yang lainnya jadi tidak perlu ke ATM begitu kak"* (AHH, 2023).

Pernyataan informan ketiga adalah sebagai berikut:

*"Selamat siang juga kak, waah pertanyaannya sangat menarik ya. Ini dari pengalaman pribadi ya kak, kalau aku prefer menabung dengan celengan atau media offline bukan online kak. Dan biasanya aku lebih memilih untuk*

*celengan yang ada kuncinya karena apa, memang terlihat aneh ya kak biasanya mayoritas orang lebih memilih untuk celengan yang menag tidak bisa dibuka kembali. Kalau aku karena orangnya kadang random gitu, jadi biasanya ga jarang aku hitung dan cek itu tabunganku sudah dapat berapa kak. Jadi dengan begitu, aku bisa mengerti dan memperkirakan untuk lebih rajin menabung. Aku memiliki beberapa celengan kak, nah jadi setiap celengan itu berbeda-beda tujuannya, misalnya nih celengan pertama untuk membeli sepatu, kemudian celengan kedua pembayaran behel gigi, kemudian celengan ketiga untuk umroh, dan lain sebagainya kak” (WM, 2023).*

Kemudian berikut adalah pernyataan dari hasil wawancara dengan informan ke empat:

*“Jujur ini dari aku sendiri ya kak jawabnya. Jadi kalau aku biasanya nabung di celengan. Kalau untuk media onlinennya seperti m-banking ataupun e-wallet itu hanya untuk transfer atau top-up. Menurut aku, celengan adalah salah satu tempat yang paling aman buat aku jaga tabunganku, maksudnya disini agar tidak aku ambil lagi. Soalnya aku pernah niat untuk menabung aku tabung di atm gitu, tapi pada akhirnya uangnya bukan jadi tabungan bukan tambah banyak, malah sebaliknya karena kadang aku tidak sadar jika uang yang ada di atmku itu sudah aku pakai dan lama kelamaan akan berkurang saldonya dan tidak jadi ditabung” (FQ, 2023).*

Kemudian informan terakhir yaitu informan kelima menjelaskan:

*“Saya biasanya nabungnya itu di celengan, karena sejak kecil menag saya diajarkan untuk hidup hemat dengan menabung meskipun belum bisa istiqomah hingga saat ini. Tapi, setidaknya, celengan itu saya letakkan di meja belajar sehingga saya bisa keliatan terus dan ingat untuk lebih rajin menabung. Dulu saya pernah celengan itu diletakkan di dalam lemari, sehingga saya lupa untuk menabung di celengan tersebut” (SLF, 2023).*

## **2. MEMBELI BARANG**

Adapun hasil wawancara dengan informan pertama yaitu :

*“Untuk manajemen keuangan aku dalam hal pembelian barang, biasanya aku lebih suka beli offline dengan pembayaran juga offline atau manual. Karena aku anaknya kadang suka lupa isi paket data karena dirumah menggunakan wifi kak, jadi kalau mau menggunakan pembayaran online seperti Q-ris dan lainnya itu tidak bisa karena tidak ada kuota hihi” (DFA, 2023)*

Kemudian hasil wawancara dengan informan kedua antara lain:

*"Aku lebih seringnya pakai uang sih kak kalau beli-beli gitu. Lebih enak aja menurutku dan karena memang uang itu hal utama yang harus dibawa kemana-mana, paling bayar pake online kalau memenag sudah benar-benar tidak ada uang di dompet. Misalnya uangku kurang atau lupa belum narik di atam, baru pakai m-banking ataupun media online lainnya"* (AHH, 2023).

Berikut adalah hasil wawancara informan ketiga:

*"Kalau aku selalu menggunakan uang manual si kak, karena menurutku lebih nyaman aja. Uang merupakan satu hal yang wajib dibawa kalau sudah mau keluar rumah, entah mau beli-beli ataupun yang lain tapi aku tetap bawa uang buat jaga-jaga jika ada hal yang membutuhkan uang. Jarang banget beli-beli online ataupun bayar dengan online, karena aku Sukanya offline kak"* (WM, 2023).

Adapun pernyataan dari informan ke empat:

*"Aku prefer beli offline store dan bayar dengan uang manual kak. Jadi biasanya aku selalu ngecek uang di dompetku, kalau sekiranya sudah mau habis pasti aku sempatkan untuk ambil uang di atm. Karena aku bukan tipikal orang yang suka beli online, aku pernah beli online dan kenyataan dan espektasi itu berbeda hamper 100 persen. Dengan harga yang lumayanlah menurutku dan rating di online storenya juga baik, jadi aku berpikir mungkin akan sesuai dengan espektasiku. Ternyata aku salah, barang yang dating tidak sama dengan gambar pada online store. Oleh karena itu, aku semakin yakin untk tidak pernah membeli di online store lagi"* (FQ, 2023).

Kemudian penjelasan dari informan terakhir adalah:

*"Aku orangnya suka mageran kak, jadi ga jarang aku lebih suka belanja online hihi. Tapi hanya barang-barang tertentu yang beli online, untuk barang seperti baju, sepatu ataupun yang terlihat fisiknya biasanya lebih memilih untuk membeli offline karena aku bisa tahu langsung detail bahan, warna dan lain sebagainya kak. Nah, untuk pembayarannya tergantung sih kak, kadang online ya kadang juga offline. Tapi prefer offline sih aku kak, misalnya pun beli barang online biasanya pembayarannya dengan system COD, jadi menggunakan uang manual kak"* (SLF, 2023).

### **3. DISKUSI**

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perilaku manajemen keuangan generasi milenial berbeda-beda, tergantung dengan kebutuhan dan keputusan masing-masing pribadi. Perilaku manajemen keuangan generasi milenial di kabupaten Jember pada jurnal ini terbagi menjadi tiga yaitu dalam hal menabung, pembelian dan pembayaran barang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Lubis, 2013) bahwa

kemampuan untuk mengendalikan diri adalah perilaku keuangan yang sangat berharga ketika dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal menabung, para generasi milenial lebih banyak memilih untuk menabung menggunakan celengan atau media offline. Kemudian dalam hal pembelian dan pembayaran barang, mayoritas dari para generasi milenial menjelaskan bahwa mereka lebih memilih untuk pembelian dan pembayaran secara offline.

#### **4. Simpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai cara bagaimana generasi milenial mengelola dan memanaj keuangannya. Dari hasil wawancara bersama beberapa informan menunjukkan bahwa ada yang lebih memilih untuk menggunakan media online seperti menabung dan membeli barang menggunakan m-banking, e-wallet dll, namun juga ada yang lebih menyukai untuk menggunakan media offline yaitu dengan uang manual dan celengan.

Dalam hal menabung, para generasi milenial lebih banyak memilih untuk menabung menggunakan celengan atau media offline. Kemudian dalam hal pembelian dan pembayaran barang, mayoritas dari para generasi milenial menjelaskan bahwa mereka lebih memilih untuk pembelian dan pembayaran secara offline.

#### **Daftar Rujukan**

- Anam, K., & Setiawan Supanji. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4 (1), 14-2
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 1-14
- Faramitha, Anggie dkk. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Inovasi*, 17(1), 19-29
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 367-390



- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 136–143
- Mayangsari, M., Jubaedah, & Pinem, D. (2020). Determinan Perilaku Keuangan pada Pelaku Umkm di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor. *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I)*, 616–625
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 136–143
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. <https://www.ojk.go.id> (Diakses Tanggal 15 Juni 2023)
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi 5, Bandung: ALFABETA
- Wahdiniwaty, R., Firmansyah, D., Dede, Suryana, A., & Rifa'i, A. A. (2022). *The Concept of Quadruple Helix Collaboration and Quintuple Helix Innovation as Solutions for Post Covid 19 Economic Recovery*. *MIX JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 418–442.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1)